



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Cinyawang 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Anugrah Ningrum Saputri¹, Apri Damai Sagita Krisandi², Marciana Sarwi³

^{1,2}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹SD Negeri Cinyawang 02

³SD Kanisius Kintelan

anugrahningrump@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Motivasi

Hasil Belajar

Satuan Waktu

Discovery Learning

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada materi satuan waktu dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk siswa kelas III SD Negeri Cinyawang 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus tindakan yang masing-masing siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 12 siswa, perempuan 8 siswa dan laki-laki 4 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi satuan waktu dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada peningkatan skor motivasi belajar dari kondisi awal 8,3% (tinggi), menjadi 25,7% (tinggi) pada siklus I, kemudian siklus II meningkat menjadi 70,6% (tinggi). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tampak pada peningkatan dari tes dengan kondisi awal 50 (rendah), meningkat menjadi 80 (tinggi) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85 (tinggi).

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1

tentang ketentuan umum mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh manusia dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK hingga pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya, sehingga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar seharusnya dilaksanakan secara optimal (Akbar, 2016:20).

Sekolah Dasar menjadi pendidikan pertama, dijenjang tersebut siswa mudah untuk memahami konsep-konsep dasar. Menurut Piaget (dalam Rusman, 2011:251) mengatakan bahwa anak umur tujuh sampai sebelas tahun berada pada masa operasional kongret. Kemampuan inilah yang diperlukan anak pada bidang konkrit. Pada jenjang sekolah dasar, siswa diberikan ilmu-ilmu dasar seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dari kelima bidang ke-SDan diatas peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Matematika.

Reys, dkk (dalam Runtuhaku & Kandou, 2016: 28) menyatakan bahwa matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis. Selain digunakan dalam kepentingan kegiatan pembelajaran, matematika juga diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Kenyataannya, mata pelajaran matematika dijadikan momok menakutkan dan sulit oleh kebanyakan siswa, kesan seperti itu akan berakibat pada siswa malas untuk mendalami materi-materi pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas III SD Negeri Cinyawang 02 mengenai mata pelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan materi satuan waktu dalam kategori (rendah) . Hal tersebut diketahui dari hasil nilai beberapa tugas dan ulangan matematika siswa pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 8 siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran matematika, jika nilai tugas dan ulangan matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 atau lebih. Pada tahun ajaran 2019/2020 pembelajaran matematika pada materi satuan waktu dari 12 siswa, 7 siswa atau 58,3% belum tuntas, dan 5 siswa atau 41,7% siswa yang nilainya sama dengan atau lebih besar dari KKM yaitu 65. Dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 62,40 Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan wali kelas III , beberapa siswa di SD Negeri Cinyawang 02 mengalami permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut ditandai dengan siswa yang masih enggan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, masih kesulitan dalam memahami masalah serta memecahkan masalah, dan masih enggan untuk mencari cara dalam memecahkan masalah. Pada saat kegiatan pembelajaran matematika, peserta didik cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya saja. Kemampuan berpikir kritis yang masih kurang ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan permasalahan yang dihadapi siswa maka perlu adanya pemecahan masalah dengan menggunakan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai solusi pembelajaran adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain :mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat ,dengan berdiskusi, membaca dan mencoba sendiri ,agar siswa dapat belajar secara mandiri. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III pada materi satuan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merancang sebuah penelitian dalam rangka memberi solusi permasalahan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Cinyawang 02. Penelitian ini akan berfokus pada materi satuan waktu.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan SD Negeri Cinyawang 02 yang beralamatkan Jl. Sawunggalih No. 131, Cinyawang, Kec. Patimuan, Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian ini dilakukan di sekolah dasar pada waktu proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri Cinyawang 02 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar kelas III SD Negeri Cinyawang 02 tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika. Adapun waktu pelaksanaan penelitian setiap siklus sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal
1	1	1	Senin, 1 Maret 2021
2		2	Kamis, 3 Maret 2021
3	2	1	Senin, 8 Maret 2021
4		2	Kamis, 10 Maret 2021

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi dan hasil belajar. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Jenis instrument yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan motivasi siswa dengan melakukan wawancara guru kelas, dengan lembar pengamatan dan lembar kuesioner yang diisi siswa. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda.

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian tindakan kelas ini menjelaskan kondisi awal yang terdiri dari pengambilan data awal dengan observasi pembelajaran dan wawancara guru kelas, siklus I, dan siklus II yang terdiri atas (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Wawancara dan observasi bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru kelas III dan hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri Cinyawang 02. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 17 November 2020, bahwa sebagian besar siswa walaupun telah dilakukan pembelajaran oleh guru namun belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Siswa masih bergantung pada informasi untuk menyelesaikan masalah dari guru ketika siswa mengerjakan soal dan jawaban sepenuhnya masih melihat buku atau dari informasi guru. Keadaan pembelajaran seperti ini ternyata diduga sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes matematika materi satuan waktu dari 12 siswa, 7 siswa atau 58,3% belum tuntas, dan 5 siswa atau 41,7% siswa yang nilainya sama dengan atau lebih besar dari KKM yaitu 65. Dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 62,40%.

Siklus I

Motivasi Belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus I, dengan ketentuan: skor ≥ 80 keatas kategori tinggi, skor 60-70 kategori sedang dan skor ≤ 59 kategori rendah. Hasil dari penelitian ini pada siklus I motivasi belajar siswa sebagai berikut: skor tinggi 3 siswa atau 25,7%, skor sedang 5 siswa atau 41,7%, skor rendah 4 siswa atau 33%

Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung maka diadakan tes tertulis. Hasil tes tertulis pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 57. Siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang atau 25% sedangkan siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM sebanyak 9 orang atau 75% dengan nilai rata-rata 72,25.

Siklus II

Motivasi belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus II, yaitu sebagai berikut: skor tinggi 9 siswa atau 75%, skor sedang 2 siswa atau 16,7%, skor rendah 1 siswa atau 8,3%.

Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung maka diadakan tes tertulis. Hasil tes tertulis pada pembelajarannya matematika adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Dengan nilai rata-rata 81,64 dengan ketuntasan belajar 12 siswa atau 100%.

Tabel 2. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Motivasi Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	1 siswa (8,3%)	3 siswa (25,7%)	9 siswa (70,6%)
2	Sedang	3 siswa (25%)	5 siswa (41,5%)	2 siswa (16,7%)
3	Rendah	8 siswa (61,5%)	4 siswa (33%)	1 siswa (8,3%)

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tertinggi	77	80	85
2	Terendah	50	57	63
3	Rata-rata	58,25	70,50	78,95

Dari tabel tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning pada materi satuan waktu kelas III SD Negeri Cinyawang 02.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi satuan waktu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan ketuntasan belajar matematika dari setiap siklus. Motivasi belajar siswa pada pra siklus memperoleh sebanyak 8 siswa memiliki motivasi rendah, sedangkan 3 siswa memiliki motivasi belajar sedang dan 1 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Peningkatan motivasi belajar dilihat peningkatan motivasi belajar mulai terjadi ketika dilakukan tindakan siklus I. Pada siklus I sebanyak 4 siswa memiliki motivasi rendah sedangkan 5 siswa memiliki motivasi belajar sedang dan 3 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Pada siklus II sebanyak 1 siswa yang memiliki motivasi rendah sedangkan 2 siswa memiliki motivasi sedang dan 9 siswa memiliki motivasi tinggi. Hasil belajar siswa pada saat pra siklus memperoleh nilai 50 meningkat pada siklus I menjadi 80 dan siklus II menjadi 85 dengan kategori $\geq 80\%$ siswa telah mencapai KKM.

Daftar Rujukan

1. Abidin. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
2. Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
3. Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
4. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Azhar. (1995). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

6. Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar & pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hosnan. (2014). Kelemahan model discovery learning. Banten: Ghalia Indonesia.
7. Kemmis, & Taggart, M. (1992). Penelitian tindakan kelas. Malang: Depdiknas.
8. Kompri. (2015). Motivasi pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
9. Kunandar. (2011). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
10. Kurniasih. (2014). Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.
11. Madya. (2007). Teori dan praktik penelitian tindakan. Bandung: Alfabeta.
12. Masidjo. (1995). Penilaian pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Yogyakarta: Kanisius.
13. Moedjiono, & Dimiyati. (1991). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Noor. (2011). Metode penelitian. Yogyakarta: Buku Pintar.
15. Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
16. Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
17. Suciati, & Irawan. (2005). Teori belajar dan motivasi. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
18. Sudjana. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
19. Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
20. Suhardjono. (2006). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
21. Sukmadinata. (2007). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Rosdakarya